



## ANALISIS CONTINUOUS IMPROVEMENT PADA BUDAYA MUTU MADRASAH DI KABUPATEN BANYUWANGI

**Muhammad Irfan Fauzi<sup>1</sup>, Siti Aimah<sup>2</sup>, Muhammad Imam Khaudli<sup>3</sup>**

Universitas KH Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi, Indonesia

irfanfauzifu321@gmail.com<sup>1</sup>, sitiainmah1@iainda.ac.id<sup>2</sup>, imamkhaudli13@gmail.com<sup>3</sup>

Corresponding Author: Muhammad Irfan Fauzi  
DOI : <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v31i1.3590>

### ARTICLE INFO

#### Article History

Received : June 2, 2024

Revised : June 18, 2024

Accepted : June 30, 2024

#### Keywords

Continuous Improvement,  
Quality Culture,  
Madrasah in Banyuwangi

### ABSTRACT

Management of learning values, as is known as TQM, is a procedure for continuously strengthening performance at every level of operation or process in every functional zone in a particular organization with a broad background, namely the use of human resources and a lot of existing capital. Meanwhile, "Ross and William Mantja" define TQM as the unification of functions and processes in an organizational framework in order to obtain optimal value in terms of quality of goods and income from sustainable products and services. This received a breath of fresh air with the existence of Law No. 20 of 2003, concerning the national education system. Government regulations and other laws recognize that madrasahs are public schools with Islamic characteristics. Referring to the explanation above, seeing the very importance of quality management in educational institutions, and the very importance of making continuous improvements (Continuous Improvement) in Quality Culture, the researcher wants to carry out research with the title "Analysis of Continuous Improvement in Madrasah Quality Culture in Banyuwangi Regency." This research is in the form of a qualitative descriptive study seen from an educational perspective using interview, observation and documentation data collection instruments. It is called qualitative because the nature of the data collected is analyzed qualitatively, not quantitatively using certain measuring instruments. Continuous Improvement or continuous system improvement is one of the ten main elements in TQM. Every product and/or service is produced by utilizing certain processes in a system.

### **Kata Kunci**

Continuos Improvement,  
Budaya Mutu,  
Madrasah di Banyuwangi

Pengelolaan suatu nilai belajar sebagaimana yang dikenal dengan sebutan TQM adalah merupakan tata cara guna menggunakan performa dengan berkelanjutan disetiap tingkat pengoprasian atau suatu prosers disetiap zona fungsional dalam suatu organisasi tertentu dengan latar secara luas adalah memfungsikan SDM dan banyak modal yang ada. Sementara Ross dan William Mantja memberi pengertian TQM sebagai penyatuan fungsi dan proses dalam suatu wadah organisasi guna mendapatkan nilai optimal yang mumpuni dari segi kualitas barang maupun penghasilan dari suatu produk layanan yang berkesinambungan. Hal ini mendapat angin segar dengan adanya UU no 20 tahun 2003, tentang system Pendidikan nasional. Peraturan pemerintah dan perunfangan lainnya, yang mengakui bahwa madrasah adalah sekolah umum yang bercirikan islam. merujuk pada pemaparan diatas dengan melihat sangat pentingnya penanganan mutu pada Lembaga Pendidikan, dan sangat pentingnya melakukan perbaikan secara berkelanjutan atau terus-menerus (Continuos Improvement) pada budaya mutu madrasah di kabupaten banyuwangi. Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif yang dilihat melalui sudut pandan prndidikan dengan menggunakan instrument pengumpulan data: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif bukan dengan kuantitatif yang menggunakan alat ukur tertentu. Continuos Improvement atau perbaikam system secara berkesinambungan merupakan salah satu dari sepuluh unsur utama TQM. Setiap produk jasa dihasilkan dengan memanfaatkan proses-proses tertentu didalam suatu system.

### **Pendahuluan**

Peningkatan kualitas sumberdaya manusia merupakan kebutuhan begitu urgent pada Pendidikan dimasa kini. Pendidikan memberi efek begitu besar terhadap kondisi ekonomi suatu negeri, dan ini tidak saja menyuplai efek kepada produksi pada pendidikan, tetapi juga akan berpengaruh terhadap fertilitas masyarakat. (Rusdi, 2018) Pendidikan menjadikan sumberdaya manusia lebih siap menghadapi perubahan dalam lingkungan kerja. Oleh karenanya sama sekali tidak mengejutkan apabila negara yang memiliki penduduk dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mendapati kuantitas perkembangan ekonomi yang pesat.

Pendidikan dapat diartikan secara luas, dan merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat dilakukan di mana saja. Dari sudut pandang kebijakan pendidikan salah satu tujuan utama dari pengembangan waktu luang pendidikan untuk belajar adalah untuk mengurangi kesenjangan sosial yang selalu berlaku di lingkungan masyarakat yang tertuju ke arah modern dan industri.

Persoalan yang salalu terjadi pada dunia pendidikan adalah kurang optimalnya manajemen atau pengelolaan potensi-potensi yang ada di dalamnya (Azizi et al., 2023). Sebuah lembaga, seberapa pun tinggi tujuan dan cita-citanya, serta seberapa pun baik visi dan misinya, tanpa adanya komitmen yang kuat terhadap manajemen potensi yang ada, hanyalah angan-angan belaka.

Manajemen di madrasah merupakan suatu proses untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya pendidikan seperti guru, sarana dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Asrohah, 2014). Pengelolaan di madrasah mendorong terwujudnya fleksibilitas atau keluwesan-keluwesannya kepada madrasah, dan mendorong partisipasi secara langsung warga madrasah (guru, siswa, kepala madrasah, karyawan) dan masyarakat (orang tua siswa, tokoh masyarakat, ilmuwan,

pengusaha dan sebagainya), untuk meningkatkan mutu madrasah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku (Nazarudin, 2020). Secara teologis, mutu pendidikan dalam islam didasarkan pada prinsip dasar penciptaan manusia sebagai khalifa di muka bumi. Sebagaimana dirman Allah dalam surat Al-Baqoroh 2/ ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۙ

*Artinya : “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”*

Dalam Al-Qur'an, kata khalifah memiliki makna 'pengganti', 'pemimpin', 'penguasa', atau 'pengelola alam semesta'. Dengan demikian madrasah memiliki kemandirian lebih besar dalam mengelola madrasah (menetapkan sasaran peningkatan mutu, menyusun rencana peningkatan mutu, melaksanakan rencana peningkatan mutu, dan melakukan evaluasi pelaksanaan peningkatan mutu), memiliki fleksibilitas pengelolaan sumber daya madrasah, dan memiliki partisipasi yang lebih besar dari kelompok-kelompok yang berkepentingan dengan madrasah.

Pengelolaan suatu nilai belajar sebagaimana yang dikenal dengan sebutan TQM adalah merupakan tata cara guna menguatkan performa dengan berkelanjutan disetiap tingkat pengoperasian atau suatu proses di setiap zona fungsional dalam suatu organisasi tertentu dengan latar secara luas adalah memfungsikan SDM dan banyak modal yang ada. (Ramlah & Rohman, 2023) Sementara “Ross dan William Mantja” memberi pengertian TQM sebagai penyatuan fungsi dan proses dalam suatu wadah organisasi guna mendapatkan nilai optimal yang mumpuni dari segi kualitas barang maupun penghasilan dari suatu produk dan pelayanan yang berkesinambungan.

Maka Marno meniliskan tentang pengelolaan peningkatan nilai mutu dari pendidikan sendiri adalah sebagaimana yang telah dipaparkan oleh “William” dan terdefiniskan sebagai kompilasi aturan pokok dan strategi yang mendorong tahap peningkatan nilai mutu untuk bisa tertumpu pada suatu lembaga edukasi secara berkelanjutan dan konsisten dalam melambungkan nilai kapasitas dan skill dari sebuah organisasi agar mampu memenuhi tuntutan serta kebutuhan para pelaku didik dan masyarakat. (Syamsi et al., 2023) Kecenderungan hakiki tersebut mendapatkan penguatan dalam beberapa segi, seperti teologis dan sosiologis. Orang-orang Islam umumnya memahami sebuah doktrin bahwa “hidup itu harus lebih baik hari ini dari kemarin, dan esok hari harus lebih baik dan semangat dari hari yang kemarin.

Pergerakan zaman yang sangat cepat, bersamaan dengan itu semakin tingginya tingkat kompetisi karena diversifikasi pekerjaan yang semakin spesifik, yang dengan sendirinya mempertajam kompetisi mutu dari setiap bidang pekerjaan tersebut. Fakta-fakta sosial tersebut menjadi contoh betapa berartinya kehidupan yang dinamis dan progresif bagi umat manusia, yang dengan sendirinya menjadi hukum sosiologis tak tertulis atau mungkin menjadi etika. Berangkat dari pandangan dasar tersebut, mulailah manusia melakukan aktifitas yang mengarah pada perbaikan secara berkelanjutan. (Jannana, 2021) Pendekatan yang ditempuh dapat bermacam-macam, tetapi paling tidak dalam garis besar terdapat dua yakni: pendekatan ilmiah dan non ilmiah. Oleh karena itu, bagaimana pendekatan tersebut bisa di terapkan dalam dunia pendidikan dengan meningkat perbaikannya yang berkelanjutan sehingga kualitas suatu pendidikan yang ada di suatu pedasaan bisa meningkat. Karena yang menjadi target masyarakat dalam dunia pendidikan adalah mutu bagaimana lembaga bisa menghasilkan oaupt pendidikan yang bisa bersaing dimanapun berada.

Kualitas total manajemen (TQM) memang merupakan seperangkat konsep atau aturan-aturan pokok ketergabungan antar seluruh komponen atau departemen staf yang ada di sebuah perusahaan dengan berbuat suatu perbaikan dengan jalan konsisten perbaikan dan penyempurnaan akan lancer. (Suyitno, 2021) Melalui suatu pendekatan untuk menjalankan langkah ikhtiar diharapkan supaya dapatn memaksimalkan energi daya bersaing dalam suatu

keorganisasian, baik itu mengenai produk, suatu jasa, maupun lingkungan. Total Quality Management (TQM) distabilkan bukan hanya sebagai rancangan yang menitikberatkan pada mutu produk final saja, tetapi juga memprioritaskan mutu proses, lingkungan proyek dan SDM nya yang telah menelurkan banyak capaian yang efektif, sebagaimana yang diinginkan dan dibutuhkan oleh konsumen.(Dian et al., 2022)

Terkait dengan kualitas sumber daya manusia, telah berkembang pendekatan dalam manajemen pendidikan yaitu *Total Quality Management* (TQM) atau dikenal dengan istilah Manajemen Mutu Terpadu dalam pendidikan.(Mutokhar, 2014) Manajemen Peningkatan Mutu Terpadu merupakan konsep manajemen madrasah sebagai sebuah inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah yang diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik sesuai dengan perkembangan, tuntutan, dan dinamika masyarakat dalam menjawab permasalahan-permasalahan pengelolaan pendidikan pada tingkat madrasah Edward Sallis (IRCiSoD, 2007). Komponen yang terkait dengan peningkatan mutu tersebut adalah mutu madrasah, guru, siswa, kurikulum, dana, sarana prasarana, serta peran wali murid.

Dalam menekankan tentang Transformasi menuju mutu terpadu dalam pendidikan dimulai dengan mengembangkan suatu visi mutu, antara lain fokus pada kebutuhan pelanggan, mempersiapkan secara total keterlibatan masyarakat dalam suatu program, menyusun sistem untuk mengukur nilai tambah dalam bidang pendidikan, sistem penunjang di mana staf dan peserta didik perlu mengelola perubahan, serta melakukan upaya peningkatan dan perbaikan terus-menerus dan senantiasa berusaha untuk menghasilkan produk pendidikan yang lebih baik (Muslihatuzzahro, 2023). metode yang digunakan untuk memperbaiki sistem suatu perusahaan dapat dilakukan untuk menyelesaikan dan mengendalikan masalah dengan cara yang sistematis dan runtut. usaha perbaikan terus-menerus untuk meningkatkan kualitas kerja, mengurangi kesalahan, dan meningkatkan produktivitas (Jannana, 2021).

*Continuous Improvement* atau Perbaikan sistem secara berkesinambungan merupakan salah satu dari sepuluh unsur utama dalam TQM. Setiap produk dan atau jasa dihasilkan dengan memanfaatkan proses-proses tertentu di dalam suatu sistem.(Sutarto, 2015) Oleh karena itu sistem yang ada perlu diperbaiki secara terus-menerus agar kualitas yang dihasilkan semakin meningkat.

*“TQM is not a set of slogans, but a deliberate and systematic approach to achieving appropriate levels of quality in a consistent fashion that meet or exceed the needs and wants of customers. It can be thought of as a philosophy of continual improvement only achievable by and through people.”*(Sallis, 2007)

TQM bukan merupakan sebuah kumpulan slogan, namun merupakan sebuah pendekatan sistematis dan hati-hati untuk mencapai tingkatan kualitas yang sesuai dengan cara yang konsisten dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan. TQM dapat dipahami sebagai filosofi perbaikan tanpa henti hingga tujuan organisasi dapat dicapai dan dengan melibatkan segenap komponen dalam organisasi tersebut. Semangat tersebut akan menciptakan sebuah upaya sadar untuk menganalisa apa yang sedang dikerjakan dan merencanakan perbaikannya.

*Continuous Improvement* merupakan salah satu unsur paling pokok dari TQM. Konsep perbaikan berkesinambungan diterapkan baik terhadap proses, produk maupun orang yang melaksanakannya.(Saihu, 2020) Perbaikan berkesinambungan akan berhasil dengan baik apabila disertai dengan usaha sumber daya manusia yang sesuai. Faktor manusia merupakan dimensi terpenting dalam perbaikan kualitas dan produktivitas.

Organisasi, termasuk di dalamnya adalah madrasah, memiliki sumber daya yang sangat terbatas. Oleh karena itu sumber daya tersebut harus dioptimalkan dan digunakan untuk menghasilkan manfaat yang paling besar.(Azizi et al., 2023) Persaingan global dan selalu berubahnya permintaan pelanggan, dalam hal ini masyarakat sebagai pemakai jasa pendidikan,

menjadi alasan mengapa perbaikan terus-menerus perlu dilakukan. Untuk mencapai perbaikan berkesinambungan, kepala madrasah tidak cukup bila hanya menerima ide perbaikan, tetapi harus secara aktif mendorong setiap anggota organisasi untuk mengidentifikasi dan menggunakan kesempatan perbaikan berkesinambungan.

Dalam konteks MMT, Goetsch & Davis mendefinisikan “*A quality culture is an organizational value system that results in an environment that is conducive to the establishment and continual improvement of quality*”. Kira-kira artinya sebuah budaya mutu adalah sebuah sistem nilai organisasi yang menghasilkan sebuah lingkungan yang kondusif untuk mendirikan dan meningkatkan mutu secara berkelanjutan. Ahli manajemen mutu lainnya Shaskin dan Keisser mendefinisikan budaya mutu adalah “*the set of shared values and beliefs - makes sure that adaptive change aims at fulfilling customers’ desires*”. Maknanya adalah sejumlah nilai dan keyakinan yg dimiliki bersama – yang memastikan bahwa penyesuaian perubahan bertujuan untuk memenuhi keinginan para pelanggan. Atas dasar itu, upaya meningkatkan pendidikan bermutu, termasuk di madrasah, maka pengelolaan madrasah harus berorientasi pada perubahan-perubahan positif. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surat ar-Ra’d ayat 11 :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

*Artinya: Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.* (Al-quran Terjemah Kemenag 2019)

Secara umum Yusuf Umar (2016:78) berpendapat bahwa pengembangan madrasah masih tertinggal bila dibandingkan dengan madrasah yang dikelola oleh kemendikbud. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu madrasah merupakan suatu tuntutan mendesak dan tidak dapat dihindari.

Madrasah semestinya harus bersaing dengan madrasah umum. Kemampuan ini meniscayakan hadirnya madrasah berkualitas (Umar, 2016). Tanpa kualitas, maka output madrasah hanya menjadi “tenaga kerja” (tenaga buruh), dan berada pada posisi “tenaga lapis bawah”. Dalam upaya upaya untuk dapat bersaing maka madrasah harus memiliki visi yang jelas dan logis. Visi tersebut harus mencerminkan bahwa madrasah adalah “madrasah plus” yang berkualitas, berkarakter, dan mandiri.

Pengelolaan madrasah sangat mengacu pada seluruh sumber daya yang ada pada suatu lembaga Pendidikan. Seperti yang terjadi di kabupaten banyuwangi, banyak beberapamadrasah yang masih dirasa kurang mampu dalam proses pengelolaan dan penjamin mutu pada madrasah tersebut. Pengelolaan mutu dengan menggunakan metode perbaikan berkelanjutan seyogyanya dapat menjadi trobosan bagi madrasah untuk dapat berkembang bahkan dapat menjadi madrasah prioritas atau pilihan.

Salah satu harapan umat islam adalah adanya lembaga pendidikan yang mampu menyiapkan kader ulama yang cendikia dan cendikia ulama.menyiapkan kader yang dapat memadukan antara iptek dan imtak. Inalah yang menjadi ekspektasi utama masyarakat terhadap madrasah. Hal ini mendapat angin segar dengan adanya UU no 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional. Peraturan pemerintah dan perundangan lainnya, yang mengakui bahwa madrasah adalah madrasah umum yang bercirikan islam.

## Metode

Pendekatan peneiltian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena data-data yang digunakan adalah data-data yang bukan angka serta bersifat mendeskripsikan hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian dalam bentuk pemaparan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan pada objek terkait untuk mendapatkan data secara fakta. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sugiono yang menyatakan bahwa pada tahap deskripsi peneliti



mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan untuk mendapatkan informasi dan data yang kemudian disusun secara jelas untuk mendapatkan hasil yang sesuai.

Sebagaimana Moelong memaparkan “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakteristik suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu”(Moleong, 2019). Dalam hal ini Sugiyono menyatakan bahwa peneliti pada penelitian kualitatif dituntut agar mampu mengorganisasikan semua teori yang dibaca, landasan teori yang dituliskan dalam penelitian lebih berfungsi untuk menunjukkan seberapa jauh peneliti memiliki teori dan memahami permasalahan tersebut yang sifatnya masih sementara.(Sugiono, 2016) Oleh karena itu landasan teori yang dikemukakan tidak merupakan harga mati, akan tetapi bersifat sementara. Peneliti kualitatif justru dituntut untuk melakukan *grounded research*, yaitu menemukan teori berdasarkan data yang diperoleh dilapangan atau situasi social.

Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan model triangulasi yakni peneliti mengumpulkan data sekaligus memeriksa kebenarannya. Seperti yang diungkapkan oleh Creswell menyatakan bahwa triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada sekaligus memeriksa kredibilitas data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini yakni menggunakan analisis interaktif 3 model Miles dan Huberman yang meliputi, *reduksi data*, *penyajian data* dan *penarikan kesimpulan*.(Creswell & Creswell, 2018)

## Hasil dan Pembahasan

### Dimensi Sumber Daya

Sumber daya manusia dan sumber daya material merupakan bagian fundamental sebagai pendukung kinerja di bidang mutu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa madrasah telah memiliki sumber daya yang cukup, baik sumber daya manusia maupun sumber daya material. Secara kuantitatif, madrasah memiliki jumlah siswa sebanyak 118 orang yang tersebar di empat program, dengan jumlah guru sebanyak 61 orang, 12 orang staf tata usaha, dan lebih dari 51 sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran. Jumlah guru dan staf tersebut telah memenuhi rasio yang dibutuhkan dan memiliki kompetensi keahlian berdasarkan standar yang ditentukan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM), dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2018 Tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 32 Tahun 2018 pasal 1 ayat 1, bahwa Standar Pelayanan Minimal Pendidikan yang selanjutnya disingkat SPM Pendidikan adalah ketentuan mengenai jenis dan mutu pelayanan dasar pendidikan yang merupakan urusan pemerintahan wajib yang berhak diperoleh setiap Peserta Didik secara minimal. Pada pasal 7 Permendikbud tersebut dijelaskan bahwa mutu pelayanan dasar untuk setiap jenis pelayanan dasar SPM pendidikan, mencakup: (a) standar jumlah dan kualitas barang dan/atau jasa; (b) standar jumlah dan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan; dan (c) tata cara pemenuhan standar. Untuk standar jumlah dan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan madrasah, pada pasal 37 ayat 1 Permendikbud Nomor 32 Tahun 2018, terdiri atas: (a) jenis pendidik dan tenaga kependidikan; (b) kualitas pendidik dan tenaga kependidikan; dan (c) jumlah pendidik dan tenaga kependidikan. Lanjut pada ayat 2 dijelaskan jenis pendidik (guru) madrasah, yaitu guru mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan kurikulum. Untuk tenaga kependidikan, ayat 3 dari Permendikbud tersebut disebutkan jenis tenaga kependidikan di madrasah, terdiri atas: kepala madrasah, tenaga laboratorium dan tenaga penunjang lainnya.

Untuk kualitas pendidik (guru) madrasah, pada ayat 4 dijelaskan paling rendah memiliki ijazah Diploma Empat (D-IV) atau Sarjana (S1); dan memiliki sertifikat pendidik. Sedangkan untuk kualitas tenaga kependidikan, pada ayat 5 dijelaskan, (a) untuk kepala

madrasah paling rendah memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1), memiliki sertifikat pendidik, dan memiliki surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan calon kepala madrasah. (b) untuk tenaga laboratorium/bengkel/*workshop* paling rendah memiliki ijazah SLTA /sederajat; dan (c) tenaga penunjang lainnya paling rendah memiliki ijazah SMA/sederajat. Khusus untuk kualitas tenaga kependidikan yang memiliki ijazah SLTA sebagaimana dimaksud pada ayat (5) huruf b relevan dengan kebutuhan laboratorium/bengkel/*workshop*. Hasil wawancara dengan kepala madrasah mengungkapkan:

*“saat ini kami telah memiliki guru-guru yang sesuai dengan bidang keahliannya, dengan kualifikasi dan kompetensi yang bagus, dan sebagiannya telah memiliki sertifikat kompetensi,, karena guru-guru ini sudah kami utus untuk mengikuti uji kompetensi sebagai calon asesor”* (As’ad Munandir, S.Pd, pada 24 Mei 2024)

Guru yang memiliki kompetensi yang baik merupakan variabel penting bagi terciptanya kualitas pembelajaran. Kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Indana et al., (2017) yang menemukan bahwa kompetensi, kinerja guru, dan kepemimpinan kepala madrasah, baik secara parsial maupun secara simultan berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Hal yang sama juga ditemukan oleh Pahrudin bahwa dari empat kompetensi utama guru, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial guru berpengaruh langsung dan positif terhadap prestasi belajar siswa. Administrator madrasah harus meningkatkan kompetensi guru dan kecakapan hidup siswa karena kedua variabel ini telah berhasil berkontribusi dalam prestasi belajar siswa (Prasetyo et al., 2023).

Sementara untuk sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran dan manajemen madrasah, meliputi sarana fisik dan non fisik beserta deskripsi kegunaan yang jelas. Berdasarkan data dokumen dan observasi yang dilakukan, sarana dan prasarana madrasah, meliputi: (1) Gedung Berlantai , dengan jumlah ruang belajar yang dilengkapi dengan LCD; (2) Laboratorium untuk semua program kelas, laboratorium seni budaya dan laboratorium bahasa; (3) Perpustakaan Online (e-library), sebagai media peminjaman buku pelajaran secara online; (4) Lapangan Olahraga, sebagai tempat untuk aktivitas olahraga siswa, guru dan staff; (5) Jaringan Internet, sebagai layanan jaringan online yang dapat dinikmati di seluruh wilayah madrasah dengan terpasangnya 7 titik *Indihome* dengan total *bandwith* 80 Mbps; (6) Media Sosial, sebagai ruang interaksi online seluruh member melalui website madrasah; (7) Chat, sebagai media komunikasi yang dapat dilakukan di perangkat PC,; (8) Forum, sebagai media untuk melakukan survey atau media untuk menerima masukan, kritik dan saran yang membangun dari masyarakat untuk kemajuan madrasah; (9) Sistem Informasi Madrasah (SIS), sebagai media penyampaian informasi kegiatan pembelajaran, absensi, jadwal belajar, serta perkembangan siswa, (10) Bisnis Center; (11) Green School; dan (12) Kantin Madrasah. Hasil wawancara dengan kepala madrasah mengungkapkan:

*“kami terus melakukan perbaikan sarana dan prasarana madrasah, termasuk Papan Nama Madrasah dan Pagar. Madrasah ini telah memiliki sarana dan prasarana yang diperlukan sesuai kebutuhan pembelajaran, gedung berlantai dengan ruang belajar yang dilengkapi dengan LCD, termasuk sarana praktek, seperti laboratorium, termasuk semua area madrasah 100% jaringan internet. Perpustakaan online juga (e-Lebrary), dan website madrasah aktif 24 jam”*. (Markaban, S.Pd, sebagai Waka Sarpras pada 24 maret 2024)

Komponen sumber daya manusia dan sumber daya fisik merupakan aspek penting yang mendukung terciptanya mutu pendidikan di madrasah. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Hasan & Zamroni, 2017) yang mengungkapkan bahwa mutu pendidikan dipengaruhi oleh infrastruktur yang dimiliki madrasah, keterlibatan orangtua dan penggunaan

teknologi dalam pendidikan. Selain itu, keberhasilan implementasi TQM di madrasah didukung oleh gaya kepemimpinan kepala madrasah, komunikasi yang baik antar *stakeholder* lembaga pendidikan, *reward* dan *punishment* yang sesuai kebutuhan, dan adanya pengukuran mutu yang dilakukan secara terus-menerus baik internal maupun eksternal (Ramlah & Rohman, 2023). Berdasarkan hasil penelitian, MTS AL-AMIRIYAH Blokagung Banyuwangi telah memiliki guru dan tenaga kependidikan, termasuk tenaga laboratorium dan bengkel sesuai kompetensi yang dibutuhkan, serta sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi dan fasilitas belajar yang lengkap berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. (Diana et al., 2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa guru yang kompeten berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, fasilitas belajar mempengaruhi motivasi belajar, kesiapan belajar mempengaruhi motivasi belajar, dan motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar. Untuk mengukur mutu suatu madrasah dapat dilakukan dengan melihat kompetensi guru dalam mengajar, metode pendidikan dan pengajaran, visi dan misi, kurikulum, prestasi, dan fasilitas pendukung (Ahmad & Mukti, 2022)

### **Dimensi Manajemen Organisasi**

Pada aspek manajemen, perbaikan mutu dilakukan dengan meningkatkan kualitas pengelolaan madrasah melalui serangkaian kegiatan, yakni: penyusunan rencana kerja madrasah, penyusunan program kerja tahunan, implementasi program sesuai ketentuan, dan evaluasi program yang konsisten dan berkesinambungan. Hasil observasi dan studi dokumentasi, diketahui bahwa madrasah telah memiliki rumusan program kerja yang jelas dan terarah oleh masing-masing program kelas. Program kerja dikembangkan sesuai visi dan misi dan dilaksanakan secara konsisten dengan melibatkan semua warga madrasah. Penyusunan program dilakukan sebagai bentuk komitmen semua warga madrasah dalam mewujudkan mutu madrasah secara berkelanjutan. Sebagaimana terungkap dari hasil wawancara dengan bapak Ahmadi sebagai kepala madrasah:

*“bagi kami, mutu adalah suatu keharusan, mutu adalah segala-galanya, apalagi madrasah kami ini menghadapi persaingan yang semakin mengglobal. Kami harus berpacu dengan persaingan yang ada. Sekarang ini sistem manajemen menggunakan Sistem Manajemen Mutu International Standart Organization (SMM ISO). (Ahmadi, M.Pd, pada 24 Maret 2024).*

Kemampuan melaksanakan standar mutu seperti ISO menunjukkan bahwa madrasah memiliki kemampuan dalam mewujudkan harapan pelanggan. TQM di bidang pendidikan yang dirumuskan Sallis pada prakteknya dapat diintegrasikan dengan standar mutu lainnya. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan yang ditemukan pada buku Sallis, (2007) bahwa integrasi yang saling berhubungan antara filosofis TQM dan standar mutu lainnya seperti ISO 9001 dapat menciptakan pendekatan yang lebih sesuai dalam implementasi manajemen mutu. ISO 9001 memberikan kontribusi bagi institusi pendidikan dalam banyak hal positif. Artinya, aspek integrasi model TQM dengan standar mutu ISO atau standar mutu lainnya dapat memberikan manfaat dalam pelaksanaan manajemen mutu. Dengan kata lain, manajemen model TQM dengan prinsip perbaikan terus menerus (*continuous improvement*) dapat mendukung pencapaian standar mutu yang telah ditentukan oleh madrasah. Penyusunan program kerja tahunan madrasah dimaksudkan sebagai acuan untuk menentukan kebijakan prioritas. Program yang disusun sebagai alat ukur ketercapaian tujuan. Penyusunan program melibatkan, guru, staf, dan mitra kerjasama dari dunia usaha dan industri. Dibidang manajemen, madrasah memiliki program kerja dan melaksanakan kerjasama dengan berbagai aspek. Berdasarkan data dokumen, MTS AL-AMIRIYAH Blokagung Banyuwangi sejak tahun 2022 telah tercatat sebagai salah satu madrasah favorit yang ada di kabupaten banyuwangi, bahkan mendapatkan



prestasi sebagai madrasah dengan jumlah prestasi siswa terbilang banyak. Hasil studi dokumen yang dilakukan penulis, maka setiap lulusan Madrasah sudah disiapkan untuk menjadi lulusan yang berwawasan global dengan berbagai prestasinya dan keterampilan yang diperoleh lewat ekstrakurikuler dimadrasah.

Oleh karena demikian, madrasah hendaknya meningkatkan kualitas lulusan secara terus menerus. Hadi, (2020) mengungkapkan bahwa masih ada hal-hal yang bisa ditingkatkan oleh lembaga pendidikan, seperti peningkatan kompetensi tenaga pendidik, penguatan sinergi dan kolaborasi, revitalisasi pendidikan dengan penambahan *teaching factory*, *rebranding* melalui studi langsung ke industry dan studi banding ke lembaga pendidikan yang sudah lebih maju baik di dalam maupun luar negeri. Sementara, edukasi peningkatan pemahaman siswa mengenai perkembangan dunia pendidikan di era 4.0 penting juga untuk dilakukan.

### Kesimpulan

MTS AL-AMIRIYAH Blokagung Banyuwangi telah memiliki guru dan tenaga kependidikan, termasuk tenaga laboratorium dan bengkel sesuai kompetensi yang dibutuhkan, serta sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi dan fasilitas belajar yang lengkap berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Program kerja dikembangkan sesuai visi dan misi dan dilaksanakan secara konsisten dengan melibatkan semua warga madrasah. Penyusunan program dilakukan sebagai bentuk komitmen semua warga madrasah dalam mewujudkan mutu madrasah secara berkelanjutan. penelitiannya menemukan bahwa guru yang kompeten berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, fasilitas belajar mempengaruhi motivasi belajar, kesiapan belajar mempengaruhi motivasi belajar, dan motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar. Untuk mengukur mutu suatu madrasah dapat dilakukan dengan melihat kompetensi guru dalam mengajar, metode pendidikan dan pengajaran, visi dan misi, kurikulum, prestasi, dan fasilitas pendukung

### Daftar Pustaka

- Ahmad, D. S., & Mukti, U. W. (2022). ALACRITY : Journal Of Education. *ALACRITY : Journal Of Education*, 2(3), 72–82.
- Asrohah, H. (2014). *Manajemen mutu pendidikan*. UINSA PRESS.
- Azizi, M. H., Bakri, S., & Choiriyah, S. (2023). Implementation of Total Quality Management in the Ministry of Religion-Based Education. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 125–136. <https://doi.org/10.31538/ndh.v8i1.3067>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Mixed Methods Procedures. In *Research Defign: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Dian, D., Faizal, I., & Hasanah, N. D. (2022). Leadership and Capacity Building; The Construction of Madrasah Quality Improvement. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 79–90. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i1.3179>
- Diana, R., Kristiawan, M., & Wardiah, D. (2021). Pengaruh Kepemimpinan dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran. *Journal Educatio*, 7(3), 769–777. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1221>
- Hadi, S. (2020). Model Pengembangan Mutu Di Lembaga Pendidikan. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 321–347. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Hasan, B., & Zamroni. (2017). Manajemen Mutu Pendidikan Ikhtiar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah melalui Pendekatan Balanced Scorecard. In *Akademia Pustaka* (Vol. 8, Issue 2).
- Indana, N., Pendidikan, P., Islam, A., Al-Urwatul, S., & Jombang, W. (2017). *Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng)*. 1(1), 62–86.

- Jannana, N. S. (2021). Strategi Kepemimpinan: Quality Continuous Improvement SMP Islam Prestasi Al Muftadi-Ien Bantul Yogyakarta. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 367–384. <https://doi.org/10.14421/njpi.2021.v1i2-7>
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Muslihatuzzahro, F. (2023). *MANAJEMEN KUALITAS TERPADU ( TOTAL QUALITY MANAGEMENT ) DALAM KONTEKS PENDIDIKAN diberikan . Untuk menjamin pengelolaan pelayanan yang mampu menghasilkan output yang*. 50–56.
- Mutokhar, P. M. (2014). *Manajemen Mutu Sekolah, Prim Masrokan Mutohar.pdf* (p. 308).
- Nazarudin. (2020). Manajemen Startegik. In *NoerFikri Offset*. [http://repository.radenfatah.ac.id/7078/1/Buku manajemen strategik-digabungkan.pdf](http://repository.radenfatah.ac.id/7078/1/Buku%20manajemen%20strategik-digabungkan.pdf)
- Prasetyo, I., Ali, H., & Rekart, E. (2023). Peran Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan melalui Kepuasan Kerja. *JIMT: Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(5), 657–664. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31933/jimt.v4i5>
- Ramlah, & Rohman, A. R. (2023). Total Quality Manajemen untuk Meningkatkan Kualitas Output melalui Sistem Kontrol Mutu Madrasah. *Nusantara Journal of Islamic Studies*, 4(1), 69–80. <https://doi.org/10.54471/njis.2023.4.1.69-80>
- Rusdi, R. (2018). Continues Improvement Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pedesaan. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 150–160. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i2.396>
- Saihu, S. (2020). the Urgency of Total Quality Management in Academic Supervision To Improve the Competency of Teachers. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(02), 297. <https://doi.org/10.30868/ei.v9i02.905>
- Sallis, E. (2007). *TOTAL QUALTY MANAGEMEN IN EDUCATION ( MNAJEMEN MUTU PENDIDIKAN )* ( yanto Dwi, Ita (ed.); 7th ed.). IRCiSoD.
- Sugiono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r \& d. *Bandung: Alfabeta*, 288. <https://doi.org/https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=911046>
- Sutarto. (2015). Manajemen Mutu Terpadu (MMT-TQM). In *UNY Press* (Vol. 84). <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>
- Suyitno, S. (2021). Strategi Hubungan Masyarakat (Public Relation) dalam Peningkatan Pemasaran Lembaga Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4138–4145. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1480> Public
- Syamsi, B., Fauzan, U., Malihah, N., Islam, U., Sultan, N., Muhammad, A., Samarinda, I., Islam, U., & Salatiga, N. (2023). *Implementasi Peningkatan Mutu Pendidikan dengan Pendekatan*. 4, 888–902. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i4.593>
- Umar, Y. (2016). *Manajemen Pendidikan Madrasah bermutu (pertama)*. PT. Rafika Aditama.